

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN DAN IMPLIKASINYA
PADA MATERI PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA**

Skripsi

Oleh

ANDINI DARA ANANTI

NPM 2113041031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN DAN IMPLIKASINYA PADA MATERI PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Oleh

Andini Dara Ananti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi novel di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengidentifikasi jenis-jenis konflik sosial dan faktor penyebabnya dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan serangkaian langkah sistematis untuk memastikan analisis yang mendalam dan akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berdasarkan konsep Soerjono Soekanto mengenai konflik sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Data dalam penelitian ini adalah teks yang mengindikasikan adanya konflik sosial berupa dialog maupun narasi dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis konflik sosial dalam novel ini, yaitu konflik pribadi, konflik rasial, konflik antarkelas sosial, konflik politik, dan konflik yang bersifat internasional. Dari kelima jenis konflik tersebut, konflik pribadi mendominasi alur cerita dengan jumlah kasus yang paling banyak. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 99 data jenis konflik sosial dengan rincian 49 data konflik pribadi, 18 data konflik rasial, 23 data konflik antarkelas sosial, 7 data konflik politik, dan 2 data konflik yang bersifat internasional. Faktor penyebab konflik sosial dalam novel ini meliputi perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial, dengan faktor perbedaan individu sebagai penyebab utama. Adapun rincian faktor penyebab konflik sosial dalam novel berjumlah 120 faktor yaitu 59 data dengan faktor perbedaan individu, 5 data dengan faktor perbedaan kebudayaan, 48 data dengan

faktor perbedaan kepentingan, dan 8 data dengan faktor perubahan sosial. Total keseluruhan data konflik sosial dan faktor penyebabnya yang terkandung dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan adalah berjumlah 219 data. Selanjutnya, hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran novel di SMA dalam bentuk modul ajar yang memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kata kunci: konflik sosial, novel, pembelajaran bahasa Indonesia, sosiologi sastra.

ABSTRACT

SOCIAL CONFLICT IN THE NOVEL *SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* BY EKA KURNIAWAN AND ITS IMPLICATIONS FOR NOVEL LEARNING MATERIALS IN SENIOR HIGH SCHOOL

**By
Andini Dara Ananti**

This study aims to describe the social conflicts in the novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan and to explore their implications for teaching Indonesian language, particularly novel materials, in senior high school.

The research employs a descriptive qualitative method using a literary sociology approach to identify the types of social conflict and their causes within the novel. Data collection techniques follow a series of systematic steps to ensure a thorough and accurate analysis. Data analysis is conducted based on Soerjono Soekanto's concept of social conflict. The primary data source is the novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. The data include texts—both dialogues and narratives—that indicate the presence of social conflict.

The results show five types of social conflict in the novel: personal conflict, racial conflict, interclass conflict, political conflict, and international conflict. Among these, personal conflict dominates the storyline with the highest number of cases. The study identified 99 instances of social conflict, consisting of 49 personal conflicts, 18 racial conflicts, 23 interclass conflicts, 7 political conflicts, and 2 international conflicts. The causes of these conflicts include individual differences, cultural differences, differences in interests, and social change—with individual differences being the primary cause. In total, 120 conflict-causing factors were found: 59 individual differences, 5 cultural differences, 48 differences in interests, and 8 instances of social change. The total data on social conflicts and their causes in the novel amounts to 219 entries. Furthermore, the findings are applied to novel teaching materials in senior high school through a teaching module containing student worksheets (LKPD).

Keywords: social conflict, novel, Indonesian language learning, literary sociology.

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN DAN IMPLIKASINYA
PADA MATERI PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA**

Oleh

ANDINI DARA ANANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL
SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA
KURNIAWAN DAN IMPLIKASINYA
PADA MATERI PEMBELAJARAN
NOVEL DI SMA**

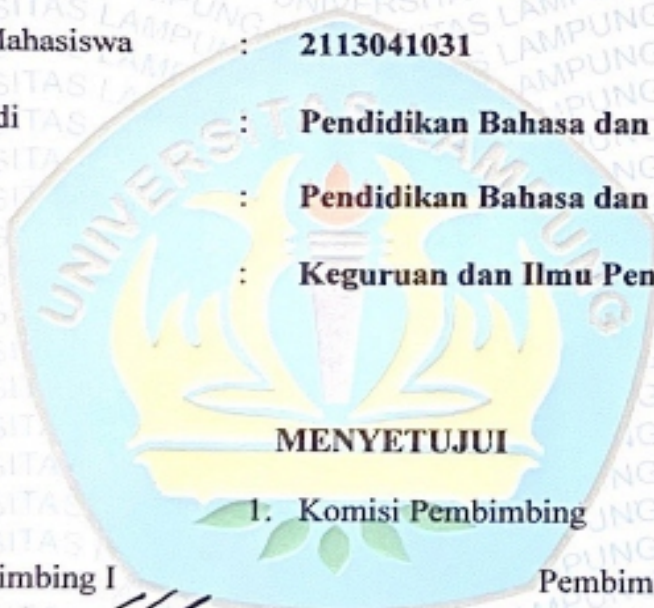
Nama Mahasiswa : **Andini Dara Ananti**

No. Pokok Mahasiswa : **2113041031**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

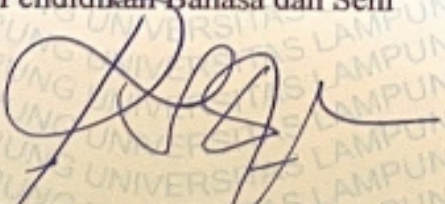
Pembimbing II


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.
NIP 199506122022031011

2. Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.** 

Sekretaris : **Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.** 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. 

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Mei 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

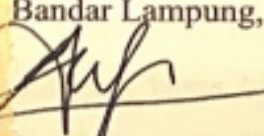
Nama : Andini Dara Ananti
NPM : 2113041031
Judul Skripsi : Konflik Sosial dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya pada Materi Pembelajaran Novel di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 30 April 2025


Andini Dara Ananti
NPM 2113041031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda, 23 Maret 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Drs. Asep Hariyana dan Susi Nurul Fitri, M.Pd. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Bandarlampung selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Pada tahun 2024 penulis pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Bandarejo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandarejo, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Selama masa perkuliahan penulis aktif berpartisipasi dalam beberapa organisasi dalam lingkup program studi, jurusan, maupun universitas. Pada tahun 2021 penulis pernah aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS). Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis diamanahkan menjadi sekretaris bidang kebahasaan dalam Forkom Program Studi Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi). Penulis juga diamanahkan menjadi ketua bidang kaderisasi dalam Forkom Program Studi Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi) pada tahun 2023.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan sebagai tanda bakti, penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan paling berharga dalam hidup penulis sebagai berikut.

1. Ibundaku, Susi Nurul Fitri, M.Pd. yang menjadi kekuatan untuk melanjutkan hidup. Terima kasih atas seluruh doa, cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Keluarga besar, terutama kakakku Bagas Oktariyan Ananta yang senantiasa mendoakan serta memberi solusi dan semangat.
3. Bapak, Ibu Dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta almamater Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapat pengalaman belajar agar matang dalam berpikir, bertutur, dan bertindak, sehingga penulis dapat menyandang gelar sarjana pendidikan.

SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya pada Materi Pembelajaran Novel di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan sepuh hati penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta membagikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang

telah memberikan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta membagikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen, serta Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama menempuh studi.
9. Ibu dan kakakku, Susi Nurul Fitri dan Bagas Oktariyan Ananta yang telah merawat dan menjaga penulis dengan segala bentuk cinta. Surgaku, Mama, yang tak putus dilangitkan doanya untuk keberhasilan penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaik di perkuliahan, *group Halal*, yang senantiasa mendukung dalam bentuk ucapan dan tindakan, Dyah Permata Kinanti Dwi A., Dhiya Ulhaq Ahmad, Celshy Audrelia, Nabila Istiqomah, Anindya Zahra Sabila, Dindha Rahmadhiani, Olanasia Kholifatul Jannah, dan Afra Yasmin Syadza.
11. Sahabatku, Tinezia Sri Cendani, terima kasih sudah menyertai penulis di masa-masa sulit maupun senang. Semoga persahabatan kita tidak pernah terputus.
12. Saudaraku, Hanggum Berliana Putri, terima kasih sudah menyertai suka duka penulis saat menyusun tugas akhir ini.
13. Rekan terbaikku di perkuliahan, Siti Asmaul Husna dan Annisa Widya Utami yang dengan senang hati menjadi kakak tingkat sekaligus sahabat yang senantiasa membantu penulis saat kesusahan dalam menyusun tugas akhir ini.
14. Rekan seperjuanganku, Putri Adelia Tarizky yang dengan setia menjadi teman dalam huru-hara penyelesaian tugas akhir.
15. Rekan-rekan KKN di Desa Bandarejo, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Ema, Zhulfa, Dilla, Bella, Nungky, Rakha, dan Rendi yang sudah membagi kebersamaan selama KKN dan PLP semoga selalu disertai hal-hal baik.
16. Keluarga besar PBSI angkatan 2021, khususnya kelas A, yang telah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga dan bersedia mendampingi selama perkuliahan.

17. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
18. Rekan-rekan pengurus IMABSI periode 2022 dan periode 2023.
19. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan proses studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi percayalah selalu ada ruang di hati penulis untuk menyimpan kenangan baik dan bantuan yang kalian berikan.

Semoga Allah Swt. membalas segala jasa dan amal baik pihak-pihak yang telah penulis sebutkan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak akan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya dalam dunia pendidikan, terlebih Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 30 April 2025

Andini Dara Ananti
NPM 2113041031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Novel	8
2.1.1 Pengertian Novel.....	8

2.1.2 Unsur-unsur Novel	9
2.2 Realitas Sosial dalam Karya Sastra	12
2.3 Sosiologi Sastra	12
2.3.1 Sosiologi Karya Sastra	13
2.3.2 Sosiologi Pengarang	14
2.3.3 Sosiologi Pembaca	15
2.4 Konflik	15
2.5 Konflik Sosial	17
2.5.1 Pengertian Konflik Sosial	17
2.5.2 Jenis-jenis Konflik Sosial	18
2.5.3 Faktor Penyebab Konflik Sosial	20
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Jenis Konflik Sosial	32
4.2.2 Faktor Penyebab Konflik Sosial	49
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Jenis Konflik Sosial.....	27
Tabel 3.2 Indikator Faktor Penyebab Konflik Sosial.....	27
Tabel 4.1 Pengelompokkan Data Jenis Konflik Sosial	30
Tabel 4.2 Pengelompokkan Data Berdasarkan Faktor Penyebab Konflik Sosial .	31
Tabel 4. 3 Jumlah Data Jenis dan Faktor Penyebab Konflik Sosial.....	31

DAFTAR SINGKATAN

- | | |
|---------|---------------------------------------|
| 1. KPb | : Konflik Pribadi |
| 2. KR | : Konflik Rasial |
| 3. KAS | : Konflik Antarkelas Sosial |
| 4. KP | : Konflik Politik |
| 5. KBI | : Konflik yang Bersifat Internasional |
| 6. PI | : Perbedaan Individu |
| 7. PKb | : Perbedaan Kebudayaan |
| 8. PKp | : Perbedaan Kepentingan |
| 9. PS | : Perubahan Sosial |
| 10. Dt | : Data |
| 11. Hlm | : Halaman |

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Jenis Dan Faktor Penyebab Konflik Sosial Dalam Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i> Karya Eka Kurniawan	72
Lampiran 2 Modul Ajar	164

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dalam bermasyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antarmanusia tersebut. Terlebih di negara Indonesia yang memiliki beragam latar belakang seperti berbeda etnis, agama, budaya, dan bahasa, sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Contohnya seperti permasalahan umum yang dialami tiap manusia, yaitu permasalahan ekonomi, percintaan, keluarga, sosial-kemasyarakatan, bahkan hingga permasalahan yang sifatnya lebih implisit dan kompleks seperti permasalahan batin. Karya sastra, terutama novel, sering menjadikan konflik sosial yang terjadi di Indonesia sebagai cerminan realitas yang diangkat untuk menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat. Tanpa adanya konflik sebagai salah satu unsur pembangun cerita, plot atau jalan cerita dalam sebuah novel akan terlihat hambar karena tidak adanya bumbu cerita seperti konflik, puncak konflik (klimaks), dan penyelesaian konflik (resolusi).

Karya sastra yang merupakan perwujudan realitas kehidupan manusia juga mengandung beberapa konflik di dalamnya sebagai penggugah cerita (Melati dkk., 2019). Adanya konflik sebagai penggugah cerita dalam sebuah karya sastra tak lain juga sebagai gambaran nyata atau refleksi dari kehidupan masyarakat sebenarnya. Di dalam sebuah cerita, para tokoh akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang memantik tumbuhnya konflik, baik pada dirinya sendiri, antartokoh, ataupun lingkungan sekitarnya. Selain sebagai penggugah cerita, konflik juga merupakan peristiwa penting yang masuk ke dalam unsur cerita yang berguna untuk membangun jalan cerita agar lebih menarik untuk dibaca. Konflik

dalam karya sastra, khususnya novel, terbagi atas dua jenis utama yaitu konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal merupakan konflik yang dialami tokoh cerita yang diakibatkan atau berdampak pada keadaan di luar tokoh atau lingkungan sekitarnya. Konflik eksternal terbagi atas konflik fisik dan sosial, sedangkan konflik internal ialah konflik yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada diri sendiri, seperti konflik hati/perasaan, pikiran, bahkan kejiwaan (Nurgiyantoro, 2013).

Salah satu jenis konflik yang sering muncul dalam sebuah karya sastra adalah konflik sosial. Konflik sosial menjadi salah satu fenomena yang muncul di realitas kehidupan manusia sebab sejatinya manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dalam bertahan hidup. Konflik sosial juga muncul di dalam sebuah cerita akibat manusia mempunyai kepentingan tersendiri yang ingin dicapai. Akibatnya, tak jarang sebuah konflik akan menimbulkan dampak negatif bagi tokoh itu sendiri maupun sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian terhadap konflik sosial yang terjadi pada tokoh atau dalam cerita penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana latar belakang, bentuk konflik yang terjadi, dan bagaimana resolusi atas konflik tersebut. Sumber data penelitian ini adalah karya sastra berupa novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Eka Kurniawan adalah seorang penulis dan sastrawan Indonesia yang dikenal karena karya-karyanya yang berani dan penuh dengan eksplorasi terhadap realitas sosial dan budaya Indonesia. Ia lahir pada 28 November 1975 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagai salah satu penulis Indonesia kontemporer paling menonjol, karya-karya Eka sering kali membahas isu-isu yang kompleks, termasuk politik, sejarah, kekerasan, dan identitas nasional. Eka Kurniawan menuntaskan pendidikan di Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ketertarikannya pada filsafat memberikan pengaruh mendalam terhadap gaya naratif dan tema-tema dalam tulisannya.

Ia mulai dikenal di dunia sastra sejak menerbitkan novel pertamanya, *Cantik Itu Luka* (2002), yang langsung menarik perhatian pembaca dan kritikus karena gaya berceritanya yang unik, sering dibandingkan dengan realisme magis ala Gabriel

García Márquez. Novel ini diterjemahkan ke berbagai bahasa dan memperkenalkan Eka ke audiens internasional. Karya-karya berikutnya seperti "Lelaki Harimau" (2004), kumpulan cerpen "Cinta Tak Ada Mati" (2005), dan "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" (2014). Eka Kurniawan adalah salah satu penulis Indonesia yang mendapatkan pengakuan luas di kancah internasional. Selain nominasi Man Booker International Prize, karya-karyanya diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Prancis, Inggris, Jerman, dan Jepang. Dengan kontribusinya, Eka dianggap menjadi penulis paling berpengaruh di Indonesia.

Gaya penulisan Eka Kurniawan sering kali menggabungkan realisme magis, absurditas, dan humor gelap. Dalam karyanya, ia tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga kritik mendalam terhadap berbagai persoalan sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Melalui eksplorasi tema seperti kekerasan, seksualitas, korupsi, dan trauma sejarah, Eka menghadirkan gambaran yang kompleks dan jujur tentang masyarakat Indonesia. Pada akhirnya, bahkan orang yang belum membaca atau belum mengenal karya-karya beliau pun akan setuju bahwa Eka Kurniawan bukanlah penulis biasa. Tulisannya yang mengandung ketabuan pada novel ini akan membuat pembaca tersenyum, kagum, namun meninggalkan renungan.

Peneliti memilih novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sebagai sumber data penelitian sebab novel tersebut mengangkat cerita yang dilatarbelakangi oleh serangkaian konflik sosial yang terjadi di Indonesia. Diceritakan dalam novel bahwa konflik sosial yang ada di dalam novel berupa pertikaian dan perselisihan antar tokoh yang dipicu oleh peristiwa tertentu. Selanjutnya, peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian penelitian sebab novel ini sangat populer di kalangan remaja dan telah mendapatkan adaptasi layar lebar pada tahun 2021 yang disutradai oleh Edwin. Terakhir, peneliti memilih novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan untuk diteliti sebab warna konflik sosial yang disajikan dalam cerita berbeda dengan konflik-konflik sosial pada novel umumnya sebab konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut disusun dengan kompleks dan sedikit berat dengan bahasa

yang bisa dikatakan vulgar serta tabu, sehingga mengharuskan pembacanya lebih kritis dalam memahami maksud penceritaan pengarang di dalamnya. Peneliti ini melakukan analisis data dalam berdasarkan pada kategori konflik dalam kesusastraan dengan memfokuskan penelitian mengenai konflik sosial yang dialami para tokoh di dalamnya.

Konflik sosial yang terdapat dalam novel dapat dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pemilihan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang memiliki gaya bahasa kaya akan eksplorasi sehingga memerlukan pendekatan selektif terhadap materi pembelajaran yang akan digunakan. Tidak semua bagian dari novel akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti akan memilih bagian yang relevan dan layak untuk dibahas dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan diarahkan pada nilai-nilai sastra, kritik sosial, serta pengembangan karakter. Materi mengenai konflik sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan Kurikulum Merdeka dapat diimplikasikan pada pembelajaran kelas XII Fase F. Melalui penelitian ini, akan diteliti konflik sosial para tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dan dituangkan pada modul ajar sebagai referensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran “Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel” di SMA.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai konflik cerita yang telah diteliti. Penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Uci Nurul Hidayati Oktavia (2019) yang mengkaji konflik psikologi tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada fokus kajian dan implikasinya. Fokus kajian pada penelitian terdahulu adalah konflik psikologi pada tokoh Ajo Kawir saja sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya lebih menyeluruh yaitu konflik sosial. Selanjutnya, penelitian terdahulu tidak mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, namun hanya menjelaskan konflik psikologis apa yang dialami tokoh Ajo Kawir, berbeda dengan penelitian ini yang mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam materi pembelajaran novel di SMA.

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai konflik sosial telah dilakukan oleh Arum Rizka Nursantari (2018) yang meneliti tentang konflik sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan implikasinya. Objek penelitian dalam penelitian terdahulu adalah novel *O* sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Selain itu, penelitian terdahulu tidak mengimplikasikan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi novel. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu fokus kajian meneliti konflik sosial dalam novel.

Terakhir, penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Aneke Paulina (2024) yang meneliti perlawanan perempuan terhadap ketidakadilan gender kajian kritik sastra feminisme dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pengaplikasian hasil penelitian. Dalam penelitian terdahulu, fokus kajiannya terletak pada kajian kritik sastra feminisme sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya adalah kajian sosiologi sastra berupa konflik sosial. Perbedaan selanjutnya ditunjukkan pada pengimplikasian hasil penelitian, dalam penelitian terdahulu hasil penelitian hanya menunjukkan perlawanan perempuan dalam novel dan tidak diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sedangkan dalam penelitian ini hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan adanya perbedaan dengan penelitian ini. Sejalan dengan itu, dari penelitian terdahulu belum ada yang membahas novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan secara ekstrinsik, khususnya sosiologi sastra berupa konflik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan diteliti berdasarkan desain penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memfokuskan penelitian pada segi keilmiahan data dan mendeskripsikan data secara terperinci mengenai konflik sosial cerita para tokoh di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimanakah implikasi konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan terhadap materi pembelajaran novel di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terkait *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan Implikasinya pada Materi Pembelajaran Novel di SMA memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap materi pembelajaran novel di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu referensi pengetahuan pada bidang kajian sastra, khususnya konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan secara teoretis maupun praktis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti lain yang meneliti subjek yang serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji konflik sosial dalam sebuah novel, sehingga pada akhirnya penelitian pada bidang ini akan semakin beragam dan lebih baik lagi.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan terkait konflik cerita, khususnya jenis konflik sosial.
3. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahwa cerita dalam sebuah novel yang dikaji dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai suplemen bahan ajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun uraian ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Fokus kajian di penelitian ini adalah konflik sosial pada *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Adapun yang diamati dan teliti berwujud jenis dan faktor penyebab terjadinya konflik sosial.
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
3. Hasil penelitian diimplikasikan terhadap materi pembelajaran novel di SMA yaitu berupa modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran fase F untuk mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam novel.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Pada subbab novel akan dibahas dua teori yaitu pengertian novel serta unsur-unsur novel. Rincian teori terkait subbab ini akan dibahas sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Novel

Secara Etimologi (bahasa) “Novel” dalam bahasa Inggris disebut *novel* dalam bahasa Itali disebut *novella*, sedangkan dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. Menurut Budianta, M. (2008) semua teks atau karya rekaan yang tidak berbentuk dialog, yang isinya dapat merupakan kisah sejarah atau sederetan peristiwa dapat dimasukkan roman atau novel, dan sebagainya. Sejalan dengan itu pengertian novel dapat dianggap bervariasi menurut para ahli dan pendapat pakar, seperti menurut Aulia dan Kartolo (2023) novel adalah karya sastra berupa prosa yang termasuk dalam kategori prosa baru yang umumnya berkembang seiring perkembangan zaman dan senantiasa berubah sesuai perkembangan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan oleh Suyanto, E., dan Munaris, M. (2018) bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang memaparkan sebuah permasalahan atau konflik yang terjadi di kehidupan masyarakat yang dipaparkan dalam satu jalan cerita atau plot (alur).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa novel adalah bentuk sastra prosa yang mengekspresikan konflik dan permasalahan kehidupan masyarakat dalam satu alur cerita. Melalui novel, pengarang menyajikan gambaran kehidupan dan perilaku nyata dari zaman tertentu, sekaligus menyampaikan makna simbolik dan ideologis yang mendalam. Novel

bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga cerminan dari kompleksitas kehidupan sosial dan pencarian makna yang lebih dalam oleh tokoh-tokohnya.

2.1.2 Unsur-unsur Novel

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, yang tidak terlepas dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Idris, Z., 2019). Unsur intrinsik mencakup elemen-elemen yang ada dalam novel itu sendiri, seperti alur cerita, penokohan, dan latar. Unsur ekstrinsik berkaitan dengan faktor eksternal yang memengaruhi karya tersebut, seperti latar belakang penulis atau kondisi sosial. Konflik berada pada unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Akan tetapi, yang membedakan adalah konflik pada unsur intrinsik terdapat dalam plot/alur yang memengaruhi jalan cerita sebuah karya sastra. Sementara konflik pada unsur ekstrinsik melibatkan hal-hal di luar karya sastra, salah satunya adalah konflik sosial.

a) Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiantoro (1998), unsur intrinsik adalah bagian yang secara langsung membangun cerita dalam karya sastra, misalnya alur (plot), latar, dan penokohan (Idris, 2019). Darbania dkk. (2023) juga menegaskan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Suyanto dan Munaris (2018) menguraikan bahwa unsur intrinsik mencakup tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, bahasa, dan gaya bahasa. Dengan kata lain, unsur intrinsik adalah elemen penting yang membangun dan membentuk karya sastra dari dalam, seperti novel. Unsur ini meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, yang secara langsung berperan dalam membangun cerita dan memberikan struktur pada karya sastra.

(1) Tema

Tema dalam karya sastra merupakan gagasan utama yang membentuk struktur cerita. Menurut Kosasih (2008), tema mencakup berbagai persoalan, seperti kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan kecemburuan. Stanton (2007) menambahkan bahwa tema berkaitan dengan makna dari pengalaman manusia

yang menjadikan suatu cerita berkesan dan mudah diingat, misalnya cinta, penderitaan, ketakutan, kedewasaan, dan refleksi diri.

(2) Penokohan

Penokohan atau karakterisasi dalam karya sastra adalah proses penggambaran tokoh oleh pengarang, baik secara langsung (analitik) maupun tidak langsung (dramatik). Idris (2019) menjelaskan bahwa penokohan yang baik mampu mengembangkan watak yang sesuai dengan tema cerita, menggambarkan tipe manusia yang relevan. Choiriyah dkk. (2023) menambahkan bahwa tokoh dalam cerita digambarkan melalui aspek fisik dan psikis, dengan karakter yang menghadapi berbagai konflik dalam hidup.

(3) Alur (*Plot*)

Alur atau *plot* adalah elemen penting dalam karya fiksi yang menggerakkan cerita dari awal, melalui bagian tengah, hingga akhir secara teratur dan logis. Menurut Warren dan Wellek (2016), struktur naratif tradisional disebut "alur" atau *plot*, yang sering kali terdiri atas konflik antara manusia dan alam, manusia lainnya, atau dirinya sendiri. Wahyuni (2018) memperkuat pendapat bahwa alur melibatkan hubungan sebab akibat antara peristiwa. Dalam karya fiksi, alur menggerakkan cerita dari eksposisi, melalui komplikasi, hingga mencapai resolusi, dengan konflik yang ada di dalamnya menjadi inti pendorong narasi.

(4) Latar (*Setting*)

Latar atau *setting* dalam karya sastra merupakan elemen yang memberikan informasi mengenai tempat, waktu, dan suasana di mana peristiwa terjadi. Suyanto dan Munaris (2018) menambahkan bahwa latar memiliki cakupan yang luas, mencakup keterangan tempat, ruang, suasana, dan kondisi yang mendukung perkembangan cerita dalam sebuah novel.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam karya sastra adalah faktor-faktor di luar cerita yang memengaruhi pembentukan karya tersebut. Analisis ekstrinsik sering kali juga

mengaitkan karya dengan konteks sosial yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra. Unsur ini meliputi psikologi, biografi pengarang, latar belakang sosial masyarakat, pandangan politik, kepercayaan, dan agama yang dianut oleh pengarang (Idris, Z. 2019). Adapun penjelasan lain mengenai unsur-unsur ekstrinsik dalam karya sastra sebagai berikut.

(1) Latar Belakang Sosial dan Sejarah

Ratna (2010) mengungkapkan bahwa karya sastra tak terlepas dari kondisi sosial dan sejarah pada saat ia ditulis. Lingkungan sosial dan peristiwa sejarah yang terjadi dapat memengaruhi alur cerita, karakter, dan tema yang dipilih pengarang.

(2) Nilai Budaya

Menurut Endraswara (2013), nilai budaya merupakan salah satu unsur ekstrinsik yang mencakup adat, norma, dan tradisi masyarakat. Nilai-nilai ini dapat memberikan warna dan makna lebih dalam dalam karya sastra.

(3) Nilai Moral

Karya sastra sering kali mencerminkan pandangan moral atau pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca bisa berwujud pandangan tentang kebaikan, keadilan, dan etika.

(4) Nilai Agama atau Kepercayaan

Wellek dan Warren juga berpendapat bahwa keyakinan agama atau kepercayaan tertentu sering kali menyusupi tema atau pesan dalam karya sastra, memberikan perspektif yang memperkaya konflik atau karakter di dalam cerita.

(5) Situasi Politik dan Ekonomi

Konflik-konflik dalam novel sering kali terinspirasi oleh permasalahan politik dan ekonomi yang sedang terjadi di masyarakat.

2.2 Realitas Sosial dalam Karya Sastra

Dalam realitas sosial yang penuh dengan dinamika, konflik sering menjadi bagian tidak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari (Anantama, D. M, 2024). Realitas sosial yang sedang berlangsung dapat mendorong lahirnya sebuah karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (2016) karya sastra merepresentasikan kehidupan masyarakat, yang sebagian besar mencerminkan realitas sosial, selain berfungsi sebagai wujud imitasi terhadap alam dan dunia manusia. Dengan kata lain, realitas sosial dapat digambarkan melalui karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa realitas sosial dalam karya sastra muncul melalui penggambaran tokoh, konflik, latar, dan peristiwa yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. Sastra sering kali mengungkapkan problematika sosial seperti ketidakadilan, diskriminasi, kesenjangan ekonomi, perjuangan kelas, dan isu-isu gender. Pengarang menggunakan elemen-elemen tersebut untuk menggambarkan kehidupan nyata dengan sudut pandang yang mendalam, sehingga pembaca dapat merenungkan dan memahami kompleksitas masyarakat.

2.3 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah metode atau pendekatan untuk memahami perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam mengapresiasi sebuah karya, dilihat dari aspek sosial kehidupan masyarakat. Dalam pendekatan ini, karya sastra dilihat dalam hubungannya dengan kenyataan dan sejauh mana karya tersebut merefleksikan kenyataan. Kenyataan ini mencakup makna yang luas, yaitu segala hal yang berada di luar karya sastra dan menjadi acuan bagi karya tersebut (Afriana, 2017). Soemanto (dalam Imam, 2017) menjelaskan bahwa sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra, sosiologi sastra memiliki paradigma yang berlandaskan asumsi dan implikasi filosofis yang berbeda dari teori sastra yang didasarkan pada prinsip otonomi sastra. . Sebagai pendekatan, sosiologi sastra tetap memperhitungkan karya sastra itu sendiri serta aspek-aspek sosial yang ada (Purnamasari dkk., 2017).

Menurut (Ratna, 2007) sosiologi sastra merupakan analisis terhadap karya sastra yang terkait dengan nilai dan norma masyarakat. Aspek sosial ini meliputi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berfungsi sebagai latar belakang sosial karya tersebut. Menurut Endraswara (dalam Nurhapidah dan Sobari, 2019) sosiologi sastra adalah studi yang bergantung pada aspek sosial dalam membangun sebuah karya sastra. Dalam hal ini, sosiologi sastra dan sastra sebenarnya membahas isu-isu yang serupa. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berfokus pada manusia dalam masyarakat dan berupaya untuk memengaruhi perubahan dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, karya sastra bisa dilihat sebagai upaya untuk merepresentasikan kembali dunia sosial, termasuk hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan aspek lain yang juga menjadi fokus sosiologi

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sosiologi sastra adalah pendekatan yang mementingkan hubungan antara sebuah karya sastra dengan nilai-nilai sosial yang terjadi pada pengarang dan pembaca (Hastuti, 2018). Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang berorientasi pada dunia nyata, namun bisa juga berfokus pada penulis dan pembaca. Kajian ini selalu terkait dengan manusia dan masyarakat yang menjadi fokus dalam pembahasan karya sastra. Wellek & Warren dalam Sujarwa (2019) menyebutnya sebagai teori ekstrinsik mengklasifikasikan sosiologi sastra sebagai berikut.

2.3.1 Sosiologi Karya Sastra

Pendekatan sosiologi karya sastra berfokus pada kajian terhadap masalah-masalah sosial yang tercermin atau tersirat dalam karya sastra, termasuk tujuan penulisan karya itu sendiri. Pendekatan ini menempatkan karya sastra sebagai cerminan realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat. Salah satu konteks sosial yang penting dalam kajian ini adalah *milieu*, yaitu lingkungan atau *setting* yang mencakup tradisi kebahasaan dan sastra yang dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, dan politik masyarakat. Selain itu, konteks sosial berupa *momen* juga menjadi aspek penting, di mana peristiwa dalam karya sastra mencerminkan persoalan sosial tertentu yang terjadi pada waktu tertentu.

Karya sastra tidak hanya merefleksikan konflik, seperti pertentangan antarsuku, keangkuhan, dan keserakahan, tetapi juga menggambarkan kehidupan politik, ekonomi, hukum, dan religi yang menjadi refleksi realitas sosial. Dengan demikian, karya sastra memiliki peran sebagai produk sosial yang memberikan arti dan nilai tambah bagi masyarakat, sekaligus menjadi media untuk memahami hubungan antara dunia sastra dan situasi sosial secara konkret. Pendekatan ini menitikberatkan pada bagaimana karya sastra merefleksikan realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik di dalam masyarakat tempat karya itu muncul. Dengan menggunakan pendekatan ini, karya sastra dianggap sebagai produk sosial yang tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakatnya.

2.3.2 Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang adalah pendekatan yang mengkaji hubungan antara pengarang sebagai individu atau bagian dari masyarakat dengan karya sastra yang dihasilkannya. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman latar belakang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan psikologis pengarang yang memengaruhi proses penciptaan karya sastra. Sebagai bagian dari masyarakat, pengarang dapat dipelajari dari biografinya, termasuk asal-usul, keluarga, kedudukan sosial, dan kondisi ekonominya. Studi ini juga mencakup pandangan sosial dan politik pengarang, yang menjadi elemen penting dalam analisis hubungan pengarang dengan karyanya.

Selain itu, sosiologi pengarang juga mempertimbangkan status sosial, ideologi, serta aspek lain yang berkaitan dengan kapasitas pengarang sebagai pencipta sastra. Lingkungan budaya tempat pengarang tinggal, atau *milieu*, sering menjadi *setting* dalam karya sastra yang mencerminkan pandangan pengarang terhadap masyarakatnya. Dengan demikian, pendekatan ini membantu mengungkap bagaimana pengalaman pribadi dan sosial pengarang memengaruhi tema, karakter, gaya, dan pesan dalam karya sastra, sehingga makna sosiologisnya dapat terungkap secara mendalam.

2.3.3 Sosiologi Pembaca

Sosiologi pembaca adalah pendekatan yang mempelajari hubungan antara karya sastra dan pembacanya dengan fokus pada pengaruh sosial karya sastra terhadap individu dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan bagaimana pembaca, sebagai bagian dari masyarakat, memberikan makna terhadap karya sastra berdasarkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman mereka.

Dalam tradisi sastra modern, pengaruh karya sastra terlihat dalam perilaku masyarakat, seperti meniru gaya hidup tokoh dalam cerita atau mengikuti nilai-nilai yang diangkat dalam karya sastra. Karya sastra tidak hanya menjadi hasil kreativitas pengarang tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi yang membangun dialog antara pengarang, pembaca, dan masyarakat tentang berbagai isu sosial, budaya, dan moral. Hal ini menjadikan sosiologi pembaca sebagai kajian penting untuk memahami dampak sastra dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4 Konflik

Konflik memiliki berbagai makna yang dapat berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, konflik merupakan suatu situasi dramatik yang melibatkan perselisihan antara dua kekuatan yang seimbang dan saling bertentangan. Dalam definisi yang disampaikan oleh Wellek dan Warren (2014), konflik menunjukkan adanya aksi dan reaksi dari kedua pihak yang berseteru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Webster dalam Pickering (2006), yang memandang konflik sebagai persaingan antara pihak-pihak yang mengalami ketidakcocokan terkait pendapat, kepentingan, kebutuhan, atau perilaku.

Konflik sering kali muncul akibat perbedaan kepentingan di antara individu atau kelompok, baik dalam lingkup sosial, politik, maupun budaya. Haeniah dan Apriliani (2024) menegaskan bahwa konflik dipicu oleh adanya perbedaan mendasar dalam masyarakat, seperti kepentingan, pendirian, atau kebudayaan yang tidak selaras. Selain itu, perubahan sosial juga berperan besar dalam memperuncing perbedaan tersebut, sehingga meningkatkan potensi terjadinya konflik.

Konflik dapat muncul ketika seseorang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain demi mempertahankan atau mengejar kepentingannya. Tindakan ini tidak selalu mengarah pada kekerasan fisik, tetapi bisa berupa ketegangan yang berakar pada perbedaan pandangan atau nilai. Dengan kata lain, konflik dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari konflik individu, konflik antar kelompok sosial, hingga konflik antara masyarakat dan pemerintah.

Dari penjelasan tersebut, konflik dapat disimpulkan sebagai sebuah dinamika sosial yang tidak terhindarkan dan sering terjadi akibat ketidakselarasan dalam masyarakat. Perbedaan perspektif, kepentingan, atau perubahan sosial yang cepat sering kali memperkuat kemungkinan munculnya konflik. Dalam banyak kasus, konflik juga mendorong perubahan lebih lanjut, baik dalam tatanan sosial maupun kebudayaan.

Sebagai cerminan kehidupan sosial, konflik juga memiliki peran penting dalam karya sastra. Pengarang sering menghadirkan konflik sebagai bentuk ekspresi terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Tokoh-tokoh dalam karya sastra kerap digunakan oleh sastrawan untuk menyuarakan kritik atau ketidakpuasan terhadap realitas sosial. Kekesalan yang dirasakan pengarang terhadap berbagai isu sosial, seperti diskriminasi rasial, ketidakadilan, atau ketimpangan ekonomi, dapat dituangkan ke dalam cerita yang menampilkan konflik antara tokoh-tokoh yang mewakili nilai atau kelompok yang bertentangan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, lingkungan sosial, ras, dan kondisi politik yang melingkupi kehidupan pengarang turut menjadi latar yang memicu lahirnya konflik dalam karya sastra. Hal ini membuat karya sastra tidak hanya dapat dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memotret realitas sosial secara kritis.

Untuk memahami konflik dalam karya sastra, para ahli sastra sering menggunakan pendekatan struktural yang berfokus pada unsur-unsur internal karya, seperti imaji, metafora, rima, perwatakan, dan dinamika plot. Unsur-unsur ini berkontribusi pada terbentuknya konflik di dalam cerita dan menciptakan ketegangan yang membuat plot menjadi menarik. Selain pendekatan struktural, ada pula pendekatan ekstrinsik yang menitikberatkan pada aspek sosial yang

melatarbelakangi lahirnya karya sastra. Pendekatan ini membantu mengaitkan konflik dalam cerita dengan realitas sosial yang sebenarnya. Misalnya, sebuah novel yang menggambarkan konflik dalam masyarakat dapat dilihat sebagai upaya pengarang untuk menggambarkan kembali hubungan antara individu dengan keluarganya, dengan lingkungan sosial, serta dengan otoritas politik dan pemerintah.

Konflik dalam karya sastra misalnya novel, sering kali memperlihatkan proses adaptasi tokoh terhadap perubahan sosial, budaya, atau politik yang terjadi di lingkungan mereka. Hal ini menjadikan sastra sebagai medium yang relevan untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk konflik. Dengan demikian, konflik dalam karya sastra dapat dilihat sebagai cerminan kompleksitas hubungan sosial dan dinamika kehidupan manusia. Sastra berfungsi sebagai rekaman sosial yang memaparkan konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat dan, pada saat yang sama, memberikan wawasan tentang cara manusia menghadapi dan berusaha mengatasi konflik tersebut. Banyak jenis konflik yang dapat diteliti dalam sebuah karya sastra. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori konflik sosial dari Soekanto, S. (2013) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.5 Konflik Sosial

Pada subbab konflik sosial akan dibahas tiga teori yaitu pengertian konflik sosial, jenis-jenis konflik sosial, serta faktor penyebab konflik sosial. Rincian teori terkait subbab ini akan dibahas sebagai berikut.

2.5.1 Pengertian Konflik Sosial

Secara umum, konflik sosial merupakan perselisihan antaranggota masyarakat yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Konflik sosial bersifat dramatis, menggambarkan pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang serta menunjukkan adanya tindakan dan reaksi timbal balik (Paulia dkk., 2022). Sejalan dengan hal itu, (Sabila dkk., 2022) juga berbagi pandangan yang menyebutkan bahwa konflik sosial merupakan konflik yang disebabkan oleh kontak sosial yang

terjadi antarmanusia. Konflik tersebut dapat berupa perburuhan, peperangan, percekocan, penindasan, dan kasus-kasus dari hubungan sosial yang lain.

Konflik sosial dalam karya sastra adalah fenomena yang sering muncul dan menjadi bagian dari realitas kehidupan masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antarindividu dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ratna (dalam Susilawati dkk., 2022) menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem persaingan, di mana setiap individu memiliki tujuan masing-masing yang tidak pernah sepenuhnya serupa satu sama lain. Konflik sosial yang dihadirkan dalam karya sastra berfungsi sebagai medium untuk memperlihatkan realitas sosial dan memberikan ruang bagi pengarang untuk mengekspresikan pandangannya terhadap ketidakadilan, diskriminasi, atau ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, disimpulkan bahwa konflik sosial adalah fenomena yang tidak terhindarkan dalam masyarakat karena adanya perbedaan kepentingan antarindividu atau kelompok. Setiap individu berupaya mempertahankan kepentingannya, yang sering kali tidak sejalan dengan tujuan orang lain, sehingga memicu pertentangan. Konflik sosial dalam karya sastra mencakup berbagai bentuk interaksi negatif, seperti perburuhan, peperangan, percekocan, dan penindasan, yang menunjukkan adanya aksi dan reaksi dalam hubungan sosial. Fenomena ini merupakan bagian dari dinamika masyarakat, menunjukkan kompleksitas interaksi yang penuh persaingan dan tujuan yang beragam dalam kehidupan bermasyarakat.

2.5.2 Jenis-jenis Konflik Sosial

Ditinjau berdasarkan jenisnya, konflik sosial terdiri atas konflik pribadi, konflik rasial, konflik antar kelas sosial, konflik politik, dan konflik yang bersifat internasional (Soekanto, 2013).

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi adalah konflik antarindividu karena adanya permasalahan atau perbedaan pendapat antar pribadi dalam menangani suatu kasus (Dwi

dan Nurhadi, 2022). Hal ini ditegaskan oleh Anantama (2024) berpendapat bahwa konflik pribadi adalah konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya akibat perbedaan pendirian, gagasan, kepentingan, atau perasaan. Konflik ini dapat bersifat substantif (melibatkan perbedaan gagasan atau kepentingan) maupun emosional (melibatkan perasaan suka atau tidak suka). Perbedaan inilah yang sering menjadi pemicu terjadinya konflik antarindividu. Contoh konflik pribadi dapat ditemukan dalam salah satu kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Dalam cerita ini, ada konflik antara Ikal dan teman-temannya mengenai cara belajar dan harapan untuk masa depan.

2. Konflik Rasial

Konflik rasial, yaitu konflik antarkelompok ras yang berbeda karena kepentingan dan budaya yang bertabrakan (Dwi dan Nurhadi, 2022). Menurut Soekanto (2013), sumber konflik tidak hanya berasal dari perbedaan ciri fisik, tetapi juga dari perbedaan kepentingan dan kebudayaan, yang diperburuk oleh kondisi di mana salah satu kelompok ras menjadi mayoritas. Anantama (2024) menyatakan bahwa konflik antarkelompok bersifat horizontal dan dapat melibatkan ras, etnis, agama, atau golongan. Salah satu contoh konflik rasial dalam novel Indonesia dapat ditemukan dalam karya Pramoedya Ananta Toer, terutama dalam seri *Bumi Manusia*. Dalam novel ini, terdapat penggambaran jelas tentang ketegangan antara pribumi dan penjajah Belanda, serta bagaimana perbedaan budaya dan kelas sosial menciptakan konflik.

3. Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas sosial adalah konflik antara dua kelas yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan (Lutfiana dan Dewi, 2023). Konflik antarkelas sosial umumnya terjadi karena perbedaan kepentingan, seperti antara majikan dan buruh (Soekanto, 2013). Contohnya dapat ditemukan dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam. Novel *Dari "Para Priyayi"* karya Umar Kayam menggambarkan perbedaan antara kaum priyayi (kelas atas) dan rakyat biasa dalam masyarakat Jawa pada masa lampau, menyoroti bagaimana hierarki sosial dan budaya feodal memengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.

4. **Konflik Politik**

Konflik politik adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau tujuan politik antara orang atau kelompok (Dwi dan Nurhadi, 2022). Soekanto (2013) berpendapat bahwa konflik ini menyangkut baik antara golongan-golongan dalam satu masyarakat, maupun antara negara-negara yang berdaulat. Contoh konflik politik dapat ditemukan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Kutipan yang menggambarkan konflik politik dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel ini menggambarkan dampak konflik politik pada masa kemerdekaan dan awal kemerdekaan Indonesia, perbedaan pilihan politik memengaruhi hubungan antara warga desa, mengubah struktur masyarakat dan kehidupan sosial mereka.

5. **Konflik yang Bersifat Internasional**

Konflik internasional terjadi karena perbedaan kepentingan yang berpengaruh pada kedaulatan negara. Konflik internasional yang terjadi biasanya sering kali menyebabkan perang (Soekanto, 2013). Contoh konflik internasional dapat ditemukan dalam *Arus Balik* karya Pramoedya Ananta Toer. *Arus Balik* menggambarkan konflik internasional yang terjadi ketika bangsa-bangsa asing, seperti Portugis dan Belanda, mulai masuk ke Nusantara. Kehadiran mereka mengganggu kedaulatan dan memicu pertentangan yang berujung pada kolonialisme dan konflik berkepanjangan.

2.5.3 **Faktor Penyebab Konflik Sosial**

Konflik sosial merupakan pertentangan antarmasyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Berdasarkan faktornya, konflik sosial dapat terjadi karena adanya perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, serta perubahan sosial (Soekanto, 2013).

1. **Perbedaan Individu**

Perbedaan kepribadian antarindividu sering kali dapat memicu konflik, terutama karena perbedaan pendapat dan emosi. Setiap orang memiliki

keunikan masing-masing, sehingga pandangan dan perasaan mereka cenderung berbeda satu sama lain. Perbedaan individu dapat menjadi pemicu konflik sosial karena setiap orang memiliki karakteristik, pandangan, dan nilai yang berbeda. Hal ini ditegaskan oleh Soekanto (2013) bahwa perbedaan individu, yang mencakup pendirian, perasaan, kemampuan, dan pengetahuan, dapat memicu bentrokan antarindividu. Misalnya, individu dengan cara berpikir atau nilai yang berbeda dapat mengalami benturan dalam mengambil keputusan bersama. Jika tidak ada toleransi atau pemahaman antar pihak, konflik ini bisa semakin sulit diselesaikan. (Alfrid dan Lestario, 2022).

2. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan budaya tidak hanya berpotensi memicu konflik antarindividu tetapi juga antarkelompok. Variasi dalam pola budaya menghasilkan pola kepribadian dan perilaku yang berbeda di kalangan masyarakat luas. Selain itu, perbedaan budaya ini sering kali memunculkan sikap etnosentrisme, yaitu kecenderungan suatu kelompok untuk menganggap kelompoknya yang terbaik. Jika semua kelompok dalam masyarakat bersikap demikian, konflik antarpengukung budaya pun bisa muncul. Menurut Soekanto (1992), fenomena ini disebut konflik rasial, yaitu konflik yang terjadi akibat perbedaan ras (Arung Triantoro, 2019).

3. Perbedaan Kepentingan

Masyarakat yang beragam pasti memiliki kepentingan yang satu sama lain berbeda. Kondisi inilah yang menjadi faktor pemicu konflik yang terjadi di masyarakat multikultural. Perbedaan kepentingan adalah salah satu faktor utama yang sering memicu konflik sosial dalam masyarakat. Pada dasarnya, kepentingan mengacu pada tujuan, keinginan, atau kebutuhan individu atau kelompok yang berusaha dipenuhi. Dalam masyarakat yang beragam, setiap individu atau kelompok sering kali memiliki kepentingan yang berbeda-beda, seperti kepentingan ekonomi, politik, sosial, budaya, atau agama. Ketika kepentingan tersebut berbenturan atau tidak dapat dipenuhi secara bersamaan, ketegangan mudah muncul (Triantoro, 2019).

4. Perubahan Sosial

Perbedaan sosial adalah salah satu penyebab konflik sosial yang muncul dari perbedaan status, kelas ekonomi, pekerjaan, pendidikan, agama, dan budaya. Semua hubungan sosial, menurut Coser, pasti memiliki tingkat antagonisme tertentu, ketegangan, atau perasaan negatif (Sumartias dan Rahmat, 2013). Misalnya, kelompok dengan status ekonomi lebih tinggi mungkin memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan, sementara kelompok ekonomi lemah merasa terpinggirkan. Kesenjangan ini sering memicu perasaan ketidakadilan dan frustrasi. Perbedaan agama atau budaya juga bisa menimbulkan konflik jika masing-masing kelompok kurang toleran. Jika tidak dikelola, perbedaan sosial ini dapat memicu konflik berkepanjangan yang mengganggu keharmonisan masyarakat.

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimuat dalam empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam meningkatkan kompetensi komunikatif dalam diri siswa. Pada abad 21, siswa akan dibekali dengan empat keterampilan yaitu, *critical thinking* atau berpikir kritis, *communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kerja sama, dan *creativity* atau kreativitas (Indrata dalam Inayati, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia tentu memerlukan kurikulum guna memberikan pandangan dan konsep pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Kurikulum adalah sebuah sistem yang terencana. Sistem ini memiliki tujuan yang jelas dan menggunakan berbagai cara untuk mencapainya. Cara-cara tersebut meliputi pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan cara menilai pemahaman siswa (Huda, 2017). Lebih lanjut (Maqfiro dkk., 2021) menjelaskan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terdiri atas berbagai mata pelajaran. Rencana ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelajaran-pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang berbeda dan hasilnya

akan dievaluasi. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan kepala sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan, menyeluruh, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif (Damayanti dkk., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dengan membagi pembelajaran menjadi dua bagian. Siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan dan karakter yang lebih holistik (Hamdi dkk., 2022). Kurikulum Merdeka adalah sebuah terobosan pendidikan yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi individu yang lebih baik.

Penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII yang berlandaskan Kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran (CP) fase F menggunakan materi pembelajaran “Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel”. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan konflik sosial para tokoh di dalamnya dan bagaimana pengimplikasiannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi novel di SMA. Tujuan pembelajaran mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam novel adalah agar siswa mampu memahami unsur-unsur ekstrinsik berupa konflik-konflik sosial yang terkandung dalam kutipan novel dan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengapresiasi nilai budaya dan sosial yang tercermin dalam masing-masing karya serta mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap teks sastra.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang mengharuskan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasi data atau hasil wawancara terkait fenomena atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara mendalam, seperti persepsi, motivasi, sikap, perilaku, cara bertindak, dan hal-hal lain yang dijelaskan secara menyeluruh melalui deskripsi berupa kata-kata, kalimat, atau bahasa (Moeleong, 2014). Sejalan dengan itu, dapat dikatakan penelitian ini sebagai penelitian yang mengandalkan analisis dan interpretasi data untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang dituangkan dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menguraikan data dalam bentuk narasi, bukan angka (Santoso, 2017). Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif karena fokus utamanya adalah pada data non-numerik serta menganalisis konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci konflik sosial yang ada dalam cerita, meliputi konflik pribadi, rasial, antarkelas, politik, serta konflik internasional.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini memfokuskan dialog dan narasi yang mengindikasikan adanya konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Bentuk dari unsur teks pada novel tersebut berupa satuan-satuan

teks dalam novel. Wujud dari satuan-satuan teks tersebut berupa satuan-satuan teks yang berarti dan mengindikasikan adanya unsur konflik sosial di dalamnya. Bagian teks atau narasi di dalam cerita yang mengandung konflik sosial dalam novel akan digunakan untuk membuktikan adanya konflik pribadi, konflik rasial, konflik antarkelas, konflik politik, dan konflik yang bersifat internasional. Maka dari itu, data yang diambil dan dianalisis berupa narasi atau bagian teks dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Berikut merupakan rincian novelnya.

Judul buku : Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas

Penulis : Eka Kurniawan

Tahun terbit : 2014

Penerbit : Gramedia Pustaka

Kota terbit : Jakarta

Jumlah halaman : 256 halaman

Cetakan pertama : Mei 2014

Cetakan kelimabelas : Desember 2021

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan mengikuti serangkaian langkah sistematis untuk memastikan analisis yang mendalam dan akurat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Membaca novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dengan seksama dan berulang, sehingga peneliti dapat benar-benar memahami isi cerita secara menyeluruh. Proses ini untuk mendapat pemahaman yang

lebih baik terkait alur cerita, karakter, dan konteks sosial yang mendasari konflik-konflik dalam novel.

- b. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang memiliki kaitan dengan konflik sosial yang ada dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dengan fokus pada berbagai jenis konflik sosial yang muncul dalam cerita. Data yang relevan dikumpulkan dengan cermat, terutama yang menggambarkan berbagai bentuk konflik seperti konflik pribadi, rasial, kelas sosial, politik, dan internasional yang ada dalam narasi novel tersebut.
- c. Memberi tanda atau kode pada setiap bagian data dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang ditemukan, sehingga mempermudah proses klasifikasi dan pengorganisasian data, serta membantu peneliti dalam mengelompokkan informasi berdasarkan jenis konflik sosial yang tercermin dalam cerita.
- d. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dan terklasifikasi, dengan meninjau secara mendalam setiap jenis konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang digambarkan dalam cerita, serta untuk mengungkapkan bagaimana konflik-konflik tersebut berinteraksi dan memengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menghasilkan data. Peneliti berperan sebagai *key instrument* dalam proses pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu menyimak novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, kemudian mengambil data penelitian.

Berikut disajikan tabel berdasarkan konsep Soerjono Soekanto mengenai jenis-jenis konflik sosial (Soekanto, S., 2013).

Tabel 3.1 Indikator Jenis Konflik Sosial

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Konflik Pribadi	Konflik yang hanya melibatkan antarindividu. Jenis konflik ini mengacu pada perbedaan antar setiap orang dalam berbagai aspek, termasuk adanya kesalahpahaman.
2.	Konflik Rasial	Konflik yang muncul antarindividu maupun antarkelompok disebabkan oleh perbedaan ciri fisik. Konflik ini juga dipicu oleh perbedaan kepentingan antar-ras serta adanya kelompok yang dianggap memiliki derajat lebih tinggi.
3.	Konflik Antarkelas Sosial	Konflik antarindividu maupun antarkelompok terjadi oleh kepentingan yang berbeda dan pandangan terhadap status sosial yang berbeda, yang sering kali berkaitan dengan faktor ekonomi dan kekuasaan.
4.	Konflik Politik	Konflik yang terjadi antarindividu dan/atau antarkelompok karena adanya perbedaan yang kental dengan aspek ideologi, kekuasaan, dan wewenang.
5.	Konflik yang Bersifat Internasional	Konflik ini terjadi antara negara atau antara negara dengan kelompok sosial tertentu, yang melibatkan kepentingan internasional dan menyangkut kedaulatan suatu negara.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu mencari dan menyusun data dengan sistematis yang didapat dari hasil proses pengumpulan data. Data yang ditemukan akan dianalisis berdasarkan konsep Soerjono Soekanto mengenai konflik sosial. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis konflik sosial yang terdapat pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan berdasarkan jenis-jenis konflik sosial.
2. Mengkategorikan hasil temuan identifikasi konflik sosial para tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan berdasarkan jenis-jenis konflik sosial.
3. Menyajikan dan menguraikan hasil kategori data dalam *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan mengenai konflik sosial tokoh-tokoh di dalamnya berdasarkan jenis-jenis konflik sosial.
4. Mendeskripsikan kelayakan konflik sosial tokoh-tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
5. Menyimpulkan hasil deskripsi konflik tokoh-tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dilihat dari jenis-jenis konflik sosial dan kelayakannya sebagai pilihan bahan ajar materi pembelajaran novel di SMA pada kelas XII.
6. Setelah dilakukan pengumpulan data, dilakukan proses klasifikasi data sesuai jenis konflik sosial berdasarkan indikator.

Berikut disajikan tabel berdasarkan konsep Soerjono Soekanto mengenai faktor penyebab konflik sosial (Soekanto, S., 2013).

Tabel 3.2 Indikator Faktor Penyebab Konflik Sosial

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Perbedaan Individu	Perbedaan antarindividu yang berpotensi memicu konflik sosial dapat berupa perbedaan pemikiran, perasaan, keinginan, dan kehendak manusia sebagai individu, yang tidak diterima dalam lingkungan sosial tertentu tempat mereka hidup sebagai makhluk sosial.
2.	Perbedaan Kebudayaan	Perbedaan budaya yang dapat memicu konflik sosial meliputi perbedaan cara berpikir, pandangan, dan kebiasaan normatif yang sering kali bertentangan

		antara individu atau kelompok dalam masyarakat berbudaya.
3.	Perbedaan Kepentingan	Perbedaan kepentingan yang dapat memicu konflik sosial berupa benturan kepentingan, seperti dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lainnya, antara individu atau kelompok dalam suatu interaksi sosial untuk mencapai tujuan masing-masing..
4.	Perubahan Sosial	Perubahan sosial yang berpotensi memicu konflik sosial dapat berupa disorganisasi sosial akibat ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara cepat. Kondisi ini memengaruhi nilai-nilai sosial, norma, pola perilaku, bentuk interaksi, serta struktur dan sistem sosial dalam masyarakat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan implikasinya terhadap pembelajaran novel di SMA, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* menggambarkan berbagai jenis konflik sosial yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan konflik sosial dengan total 99 data. Konflik sosial yang dominan dalam novel ini adalah konflik pribadi, yang ditemukan terdiri atas 49 data konflik pribadi, 18 data konflik rasial, 23 data konflik antarkelas sosial, 7 data konflik politik, dan 2 data konflik yang bersifat internasional. Faktor utama pemicu konflik sosial dalam novel ini adalah perbedaan individu, perbedaan kepentingan, perubahan sosial, dan perbedaan budaya. Dari hasil analisis, faktor perbedaan individu menjadi faktor yang paling dominan, di mana para tokoh dalam novel memiliki kepribadian, nilai, dan pandangan hidup yang berbeda sehingga sering terjadi pertentangan. Terdapat 120 faktor penyebab konflik sosial tersebut, yaitu 59 data dengan faktor perbedaan individu, 5 data dengan faktor perbedaan kebudayaan, 48 data dengan faktor perbedaan kepentingan, dan 8 data dengan faktor perubahan sosial.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran novel di SMA, khususnya pada kelas XII fase F dalam materi mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-

kemasyarakatan di dalam novel. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat menganalisis konflik sosial yang terjadi dalam novel dan memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Materi ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.

5.2 Saran

1. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dengan tetap mempertimbangkan pemilihan kutipan yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pendidik juga dapat mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai konflik sosial dalam novel sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
2. Peserta didik dapat mengembangkan dan mampu memahami realitas sosial yang tercermin dalam karya sastra. Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam membaca dan menganalisis konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra lain. Dengan memahami konflik sosial dalam cerita, siswa dapat mengembangkan wawasan mereka terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat serta mengasah kemampuan berpikir reflektif.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan analisis konflik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain. Peneliti lain juga disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai aspek lain dari novel ini serta mampu mengembangkan penelitian melalui pendekatan atau objek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, riza devi. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra Wahidah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Alfrid Sentosa, dan Lestariono, W. (2022). Konflik Dan Perubahan Sosial. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 9(2), 465–477. <https://doi.org/10.37304/wacana.v9i2.7476>
- Anantama, D. M (2024) *Membaca Maryam Mengurai Konflik Sosial: Sebuah Eksplorasi Novel Karya Okky Madasari*. Banjarnegara: Revormasi.
- Arung Triantoro, D. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–150. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>
- Budianta, M. (2008). *Membaca sastra: Pengantar memahami sastra untuk perguruan*. Yogyakarta: Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., dan Suprayitno, E. (2023). *Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)*. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1).
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., dan Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Darbania, D., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Rahmawati, N., dan Repi, R. (2023). *Anaslis Unsur Ekstrinsik Dalam Novel Elegi Tawa Niyusa Karya Lin Aiko*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(2), 215–244.
- Dewita, T., Laila, A., & Rahmat, W. (2020). Ragam Konflik Sosial dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 35–43.
- Dwi Romadlona, R., dan Nurhadi, T. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye : Kajian Sosiologi Sastra. *Buana Bastra*, 4(2), 16–23. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol4.no2.a5014>

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Caps.
- Haeniah, N., dan Apriliani, K. T. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Novel Suwung: Tentang Manusia Yang Berumah Di Dalam Mimpi Karya Hendra Purnama*. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 113-126.
- Hamdi, S., Triatna, C., dan Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *UINFAS Bengkulu*, 25(1), 1.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Idris, Z. (2019). *Konflik Dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Al Kailani (Suatu Tinjauan Intrinsik)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Imam, A. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Humanis*, 9(2), 127–134.
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K. A., & Chema, A. (2020). Konflik sosial dalam Hikayat Patani: Kajian sosiologi sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 198-215
- Kurniawan, E. (2019). *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larassati, S., & Isman, M. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 111-125.
- Lexy, J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke-1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfiana, R., dan Dewi, I. S. (2023). Social Conflict in the Short Story ‘Ad-Dalīlu At-Tāih (The Lost Guide)’ by Najib Kailani (A Sociological Study of Karl Marx). *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(2), 197–223. <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i2.37099>
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., dan Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Melati, T. S., Warisma, P., dan Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:

Gajah Mada University Press.

- Nurhapidah, A. A., dan Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza*, 2(4), 529–534.
- Paulia, S., Windri Astuti, C., dan Sutejo. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 39–45.
- Purnamasari, A., Hudiyono, Y., Rijal, S., Studi, P., Indonesia, S., Budaya, F. I., dan Mulawarman, U. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Bekisar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(April 2017), 140–150.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabila, G., Fathurohman, I., dan Ristiyan. (2022). The Study of Structuralism on The Social Conflict In “Konspirasi Alam Semesta” Novel By Fiersa Besari. *Geram : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Safitri, I. (2024). Konflik Sosial Dalam Novel Children of Blood and Bone Karya Tomi Adeyemi. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 2(2), 93-100.
- Santoso, A. P. (2017). *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto Dalam Peristiwa Tutur “Tanya Ustad Wijayanto” Pada Acara Hitam Putih TRANS7*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Cetakan Ketiga). Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sujarwa, U. A. D. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumartias, S., dan Rahmat, A. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konflik Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1), 13–20. <https://doi.org/10.20422/jpk.v16i1.24>
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 32-43.
- Suyanto, E., dan Munaris, M. (2018). *Konflik dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran di SMA*. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(3 Jul).
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Wandansari, R. (2023). Konflik Sosial pada Novel Blumbangan Karya Narko Wirahasta Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).

Warren, A., dan Wellek, R. (2016). *Theory of Literature (Teori Kesusastraan)*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.